

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PENGGGUNAAN MODEL *WORD SQUARE* PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 9 PEMATANGSIANTAR T.A.
2019/2020**

OLEH:

OSCO PARMONANGAN SIJABAT, S.Pd.,M.Pd.

NIDN: 0101107803



**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN**

MEDAN

2020

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI
PENGGGUNAAN MODEL *WORD SQUARE* PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 9 PEMATANGSIANTAR T.A.
2019/2020**

**OSCO PARMONANGAN SIJABAT
NIDN: 0101107803**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Word Square* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Pematangsiantar TA. 2019/2020. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen dengan subjek penelitian ini ada dua kelas yaitu kelas VIII-5 sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII-6 sebagai kelompok kontrol masing-masing berjumlah 28 orang.

Dalam pengujian hipotesis digunakan uji statistik yaitu uji “t” hasil perhitungan tersebut diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ yakni dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 54$ yakni $(7,09 > 2,01)$ dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima. Dengan kata lain setelah eksperimen dilakukan ternyata diperoleh ada peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Word Square* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Pematangsiantar TA. 2019/2020. Maka dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Word Square* lebih efektif digunakan dibandingkan dengan model pembelajaran Konvensional oleh siswa SMP Negeri 9 Pematangsiantar TA. 2019/2020.

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Model Word Square, Model Konvensional.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan salah satu wujud nyata dalam peningkatan sumber daya manusia yang paling berkualitas dan mampu bersaing dengan bangsa lain. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantar manusia menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual, moral, maupun sosial. Untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas tentunya tidak luput dari peran seorang guru. Di dalam pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus dapat melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan prestasi anak didik seperti meningkatkan keaktifan siswa untuk berpikir secara kreatif. Di dalam mendidik siswa untuk aktif guru hanya berperan sebagai fasilitator.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SMP Negeri 9 Pematangsiantar, Guru jarang menggunakan berbagai model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu menyebabkan siswa menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar karena pembelajaran yang monoton dan tidak menyenangkan, hal tersebut terbukti ketika penulis melakukan wawancara yang diperoleh dengan jumlah siswa dimana 20% siswa menyukai mata pelajaran IPS dan mereka juga mengatakan mata pelajaran IPS cukup mudah untuk dipelajari sedangkan 80% siswa menyatakan tidak menyukai mata pelajaran IPS dan mereka juga menyatakan tidak mudah untuk dipahami. Kendala yang dihadapi oleh siswa yaitu

dibidang hafalan yang mengakibatkan siswa cenderung bosan untuk mempelajari mata pelajaran IPS.

Di dalam proses belajar mengajar 1 orang siswa menyatakan bahwa guru pernah menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan diskusi dan 12 orang siswa menyatakan tidak pernah menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sedangkan 7 orang siswa menyatakan guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru sangat jarang menggunakan model pembelajaran bervariasi dikelas terutama pada pelajaran IPS. Didalam proses kegiatan belajar mengajar siswa menyatakan biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan ceramah dan tanya jawab. Didalam proses pembelajaran konvensional guru mengajar hanya berfokus pada tujuan bagaimana agar materi selesai, dan kondisi siswa duduk manis dan hanya menghabiskan waktu belajar tanpa mengerti apa yang sudah dipelajari. Tidak ada yang salah dengan model pembelajaran seperti ini, namun alangkah baiknya apabila guru lebih kreatif dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Berdasarkan data observasi awal diperoleh keterangan bahwa hasil belajar IPS siswa masih tergolong rendah. Dari kelas kelas VII-1 sampai VII-6 yang berjumlah 168 siswa bahwa sesungguhnya sekitar 80,36% siswa yang dapat dikatakan lulus dan yang tidak dapat mencapai ketuntasan sekitar 19,64% dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS yaitu 70 . Untuk siswa yang tidak lulus KKM guru lebih cenderung

memberikan ujian ulangan atau disebut dengan remedial agar siswa yang tidak memenuhi KKM dapat naik kelas.

Dari kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya hasil belajar IPS siswa seluruhnya belum mencapai KKM. Rendahnya hasil belajar IPS siswa dipengaruhi kurangnya daya tarik siswa untuk belajar. Kurangnya daya tarik siswa tersebut dipengaruhi karena di dalam proses belajar mengajar guru lebih cenderung berceramah, tanya jawab dan memberikan catatan sehingga menimbulkan kebosanan siswa untuk belajar. Didalam model pembelajaran konvensional guru tidak menggunakan alat peraga yang inovatif dan penjelasan materi pelajaran lebih berpusat pada guru.

Atas dasar uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Word Square* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 9 Pematangsiantar TA. 2019/2020.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu “Apakah ada peningkatan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan menggunakan model *Word Square* dan yang diajarkan dengan model konvensional di Kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020”?

1.3. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan tertentu. Dengan adanya tujuan dalam suatu pekerjaan maka akan mempermudah dalam pengerjaan tugas-tugas. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah:

- a) Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020 sebelum eksperimen dilakukan bila diajarkan menggunakan Model pembelajaran *Word Square*.
- b) Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020 bila diajarkan menggunakan Model pembelajaran *Konvensional*.
- c) Untuk memperoleh gambaran yang objektif mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS bila diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* pada pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020 dibandingkan bila diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Konvensional*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Hasil Belajar

Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Baik buruknya hasil belajar dapat dilihat dari hasil pengukuran yang berupa evaluasi, selain mengukur hasil belajar penilaian dapat juga ditujukan kepada proses pembelajaran dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, maka seharusnya hasil belajar yang diperoleh siswa akan semakin tinggi sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya

Menurut Nana Sudjana (2009:3) “Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah “Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Selanjutnya menurut Purwanto (2014:46) “Hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar”. Lebih lanjut menurut Agus Suprijono (2009:5) “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang terjadi pada manusia dengan melalui setiap proses belajar.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:237) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

1. Faktor internal
 - a) Sikap terhadap belajar
 - b) Motivasi belajar
 - c) Konsentrasi belajar
 - d) Mengolah bahan belajar
 - e) Menyimpan perolehan hasil belajar
 - f) Menggali hasil belajar yang tersimpan
 - g) Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar
 - h) Rasa percaya diri
 - i) Intelegensi dan keberhasilan belajar
2. Faktor eksternal
 - a) Guru sebagai pembina siswa belajar
 - b) Prasarana dan sarana pembelajaran
 - c) Kebijakan penilaian
 - d) Lingkungan siswa di sekolah
 - e) Kurikulum di sekolah

Menurut Slameto (2013:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

1. Faktor internal
 - a) Kondisi fisiologi: Kondisi fisiologi pada umumnya berpengaruh terhadap belajar seseorang, jika seseorang belajar dalam keadaan jasmani yang segar akan berbeda dengan seseorang yang belajar dalam keadaan sakit.
 - b) Kondisi psikologis
Beberapa faktor psikologis antara lain :
 - 1) Kecerdasan
 - 2) Bakat
 - 3) Minat.
 - 4) Motivasi
 - 5) Kemampuan kognitif
2. Faktor eksternal
Faktor eksternal ini merupakan faktor yang datang dari luar diri individu yang terdiri dari:

- a) Faktor keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. ‘
- b) Faktor Sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Wina Sanjaya (2009:15) Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem Hasil belajar yaitu:

1. Faktor guru
2. Faktor siswa
3. Faktor sarana dan prasarana
4. Faktor lingkungan

Hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Pada umumnya hasil karya dan tingkah laku penguasaan suatu materi pengajaran diukur dengan penilaian. Hasil-hasil belajar biasanya diperlihatkan setelah anak-anak menempuh kegiatan belajarnya dalam proses belajar mengajar. Usaha untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dilakukan melalui evaluasi.

Maka dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah dari faktor internal dan eksternal. Kemauan siswa dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa dan cara guru mengajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, cara mengajar guru yang baik dan menyenangkan sangat diminati oleh siswa.

3. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar siswa perlu diperhatikan dalam menentukan penilaian siswa yaitu melalui berbagai tes sebagai berikut:

Menurut Nana Sudjana (2009:5) jenis penilaian ada beberapa macam yaitu:

1. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
2. Penilaian Sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.
3. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya.
4. Penilaian Selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
5. Penilaian Penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menurut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus, dll.

Selanjutnya menurut Purwanto (2014:67) Jenis penilaian hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yaitu:

1. Tes Formatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui sebagaimana siswa telah terbentuk setelah proses belajar mengajar dan membentuk siswa pada perilaku yang menjadi tujuan pemberlajaran program tersebut

2. Tes sumatif adalah tes yang digunakan untuk mengetahui penguasaan siswa atas semua jumlah materi yang disampaikan dalam satuan waktu tertentu seperti caturwulan atau semester.
3. Tes diasnostik
4. Tes penempatan adalah pengumpulan data tes hasil belajar (THB) yang diperlukan untuk menempatkan siswa dalam kelompok siswa sesuai dengan minat dengan bakatnya.

Lebih lanjut menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara (2015:156) Jenis

Penilaian Hasil Belajar yaitu:

1. Penilaian formatif adalah memantau sejauh manakah suatu proses pendidikan telah berjalan sebagaimana yang telah direncanakan. Biasanya diberikan secara periodik selama pembelajaran untuk memantau kemajuan belajar siswa dan memperoleh balikan untuk guru dan siswa
2. Penilaian Sumatif adalah untuk mengetahui sejauh manakah peserta didik dapat berpindah dari satu unit pembelajaran ke unit berikutnya. Biasanya diberikan pada akhir suatu program pembelajaran atau satu unit pembelajaran dan hasilnya digunakan untuk menentukan beberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
3. Penilaian acuan patokan (PAP) adalah mengukur tingkat pencapaian belajar siswa dengan patokan tertentu. Dalam hal ini, ini pencapaian terhadap tujuan pembelajaran khusus atau indikator pembelajaran.
4. Penilaian acuan norma (PAN) adalah disusun untuk menentukan kedudukan atau posisi seorang peserta tes di antara kelompoknya, bukan untuk menentukan tingkat penguasaan setiap peserta tes terhadap perilaku yang ada dalam tujuan pembelajaran khusus.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan jenis dan sistem penilaian hasil belajar adalah:

1. Tes Sumatif
2. Tes Diagnostik
3. Tes Formatif
4. Tes Selektif
5. Tes Penempatan

4. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dalam kaitannya dengan pembelajaran IPS adalah pedoman yang sengaja direncanakan oleh guru, berkenaan dengan segala persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuannya yang berupa hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Menurut Istarani (2014:1) “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Selanjutnya menurut Agus Suprijono (2009:45) “Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas”.

Lebih lanjut menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:41) “Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional dikelas.

5. Jenis – Jenis Model Pembelajaran

Menurut Istarani (2014:7) Jenis-jenis model pembelajaran yaitu:

- 1) *Picture and picture*
- 2) *Example Non Example*
- 3) *Numbered Heads Together*
- 4) *Cooperative Script*
- 5) *Student Teams Achievement Divisions*
- 6) *Kepala Bernomor Struktur*
- 7) *Jigsaw*
- 8) *Problem Based Intructions*
- 9) *Problem Centered Learning*
- 10) *Mind Mapping*
- 11) *Artikulasi*
- 12) *Make A Match*
- 13) *Think Pair And Share*
- 14) *Role Playing*
- 15) *Debate*
- 16) *Grou Investigation*
- 17) *Talking Stick*
- 18) *Snowball Throwing*
- 19) *Bertukar Pasangan*
- 20) *Student Facilitator And Explaining*
- 21) *Explicit Instruction*
- 22) *Demonstration*
- 23) *Collaborative Learning*
- 24) *Cooperative Integrated Reading And Composition*
- 25) *Numbered Heads*
- 26) *Manual Dexterity*
- 27) *Inside Outside Circle*
- 28) *Inkuiri*
- 29) *Fortofolio*
- 30) *Pemecahan Masalah Berdasarkan Insight*
- 31) *Elaborasi*
- 32) *Project Based Learning*
- 33) *Quantum Learning*
- 34) *Tebak Kata*
- 35) *Word Square*
- 36) *Scramble*
- 37) *Take And Give*
- 38) *Complete Sentence*
- 39) *Concept Sentence*
- 40) *Time Token*
- 41) *Keliling Kelompok*
- 42) *Bamboo Dancing*

- 43) *Dua Tinggal Dua Tamu*
- 44) *Prediction Guide*
- 45) *Learning Starts With A Question*
- 46) *Plantet Question*
- 47) *Team Quiz*
- 48) *Modelling The Way*
- 49) *Silent Demonstration*
- 50) *Practice Rehearsel Pairs*
- 51) *Reflektif*
- 52) *Index Card Match*
- 53) *Guided Teaching*
- 54) *The Learning Cell*
- 55) *Learning Contaracts*
- 56) *Listening Team*
- 57) *Teams Games Tournament*
- 58) *Concept Mapping*

Selanjutnya menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani(2016:21) Jenis-jenis

Model pembelajaran yaitu :

- 1) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
- 2) *Jigsaw*
- 3) *Numbered Heads Together (NHT)*
- 4) *Examle Non Example*
- 5) *Struktural analitik sintetik (SAS)*
- 6) *Model Pembelajaran Terpadu*
- 7) *Picture and picture*
- 8) *Model pembelajaran berbasis masalah*
- 9) *Mind Mapping*
- 10) *Make a match*
- 11) *Tipe Think Pair Share (TPS)*
- 12) *Model Pembelajaran Debat*
- 13) *Model Pembelajaran Artikulasi*
- 14) *Role Playing*
- 15) *Group Investigation*
- 16) *Model Pembelajaran Bertukar Pasangan*
- 17) *Snowball Throwing*
- 18) *Student Facilitator and Explaining*
- 19) *Course Review Horay*
- 20) *Talking Stick*
- 21) *Model Pembelajaran Demonstrasi*
- 22) *Model Pembelajaran Eksperimen*
- 23) *CIRC*
- 24) *Inside Outside Circle*
- 25) *Cooperative Learning*

- 26) *Word Square*
- 27) *Scramble*
- 28) *Take and Give*
- 29) *Consept Sentence*
- 30) *Time Token*
- 31) *Round Club*
- 32) *Pair Check*
- 33) *Inquiri*
- 34) *Numbered Head Together*
- 35) *Cooperatif Script*

Lebih lanjut Menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:41) Jenis-

jenis model pembelajaran yaitu:

- 1) *Example Non Example*
- 2) *Picture and picture*
- 3) *Numbered Head Together*
- 4) *Cooperative Script*
- 5) *Kepala Bernomor Struktur*
- 6) *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*
- 7) *Jigsaw (Model Tim Ahli)*
- 8) *Problem Based Intruction (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)*
- 9) *Artikulasi*
- 10) *Mind Mapping*
- 11) *Make a Match (Mencari Pasangan)*
- 12) *Think Pair and Share*
- 13) *Debate (Debat)*
- 14) *Role Playing*
- 15) *Group Investigation*
- 16) *Talking Stik*
- 17) *Bertukar Pasangan*
- 18) *Snowball Throwing*
- 19) *Student Facilitator and Explaining*
- 20) *Course Review Horray*
- 21) *Demonstration*
- 22) *Explicit Instruction (Pengajaran Langsung)*
- 23) *Cooperative Integrated Reading and Composition*
- 24) *Inside-Outside Cyrclle*
- 25) *Tebak Kata*
- 26) *Word Square*
- 27) *Scramble*
- 28) *Take and Give*
- 29) *Consept Sentence*
- 30) *Complete Sentence*
- 31) *Time Token Arend 1998*

- 32) *Keliling Kelompok*
- 33) *Tari Bambu*
- 34) *Dua Tinggal Dua Tamu (Two Stay Two Stray)*

Berdasarkan uraian jenis-jenis model pembelajaran tersebut, maka dapat dilihat bahwa model pembelajaran *Word Square* benar-benar ada dalam model pembelajaran. Jadi model pembelajaran *Word Square* jelas dinyatakan terdapat di salah satu jenis model pembelajaran yang inovatif.

6. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*

Model pembelajaran *Word Square* atau mencari jawaban dalam tabel berisi huruf acak dengan mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal. Model pembelajaran ini mampu sebagai pendorong dan penguat siswa terhadap materi yang disampaikan. Melatih ketelitian dan kecepatan dalam menjawab dan mencari jawaban dalam tabel yang berisi huruf acak.

Menurut Istarani (2014:181) “Model pembelajaran *Word Square* merupakan model pembelajaran yang menggunakan kotak-kotak berupa teka-teki silang sebagai alat dalam menyampaikan materi ajar dalam proses belajar mengajar”.

Selanjutnya menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:97) “Model pembelajaran *Word Square* adalah model pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya dan berorientasi kepada keaktifan siswa dalam pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban ada kotak-kotak jawaban”.

Lebih lanjut Menurut Winataputra (2009:27) “Model pembelajaran *Word Square* merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban”.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Word Square* adalah salah satu pengembangan dari metode ceramah yang diperkaya di dalamnya terdapat unsur permainan dalam bentuk kata-kata melalui pertanyaan yang akan dijawab siswa pada kotak jawaban sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat menambah motivasi siswa untuk belajar.

7. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Word square*

Agar model pembelajaran *Word Square* berlangsung efektif sebaiknya guru terlebih dahulu menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan. Sehingga tujuan pembelajaran yang ditetapkan di dalam proses belajar mengajar dapat dicapai. Apabila guru tidak merancangya secara otomatis pembelajaran akan menjadi tidak tentu arah. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam model pembelajaran *Word Square* menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:98) langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* adalah:

- a) Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi tersebut.
- b) Kemudian guru membagi lembaran kegiatan sesuai arahan yang ada
- c) Siswa menjawab soal kemudian mengarsir hurut dalam kotak sesuai jawaban secara vertikal, horizontal maupun diagonal
- d) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak

Selanjutnya menurut Istarani (2014:181) langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* adalah:

- a) Guru mempersiapkan lembaran kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
- b) Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.
- c) Guru membagi lembaran kegiatan sesuai contoh.
- d) Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- e) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Lebih lanjut menurut Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana (2012:53) langkah-langkah model pembelajaran *Word Square* adalah:

- a) Buat kotak sesuai keperluan.
- b) Buat soal sesuai indikator pembelajaran
- c) Sampaikan materi
- d) Bagikan lembaran kegiatan sesuai contoh.
- e) Peserta didik disuruh menjawab soal, kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.
- f) Berikan poin setiap jawaban dalam kotak.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan langkah-langkah Model Pembelajaran *Word Square* adalah :

1. Guru mempersiapkan lembaran kerja yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.
2. Guru menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran materi yang akan dicapai.
3. Kemudian guru membagi lembaran kegiatan sesuai arahan yang ada.
4. Peserta didik menjawab soal kemudian mengarsir huruf dalam kotak sesuai jawaban.

5. Siswa memberikan penjelasan tentang kata yang telah ditemukan, hal ini bertujuan untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa.
6. Memberikan poin setiap jawaban dalam kotak.

8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Word Square*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan seperti halnya pada model pembelajaran *Word Square*. Adapun kelebihan dan kelemahan pada model pembelajaran *Word Square* menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2016:97) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan model pembelajaran *Word Square*
 - 1) Proses pembelajaran dengan model *Word Square* mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
 - 2) Siswa akan terlatih untuk disiplin.
 - 3) Sebagai latihan untuk bersikap teliti dan kritis.
 - 4) Merangsang siswa untuk berpikir efektif.
- b) Kekurangan model pembelajaran *Word Square*
 - 1) Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa.
 - 2) Siswa tinggal menerima bahan mentah.
 - 3) Siswa tidak dapat mengembangkan materi yang ada dengan kemampuan atau potensi yang dimilikinya.

Selanjutnya menurut Istarani (2014:183) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan model pembelajaran *Word Square*
 - 1) Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi ajar, sebab ia diarahkan mencari jawaban yang ada dalam kotak.

- 2) Dapat mempermudah guru dalam menguraikan materi ajar, sebab guru dapat mengarahkan siswa kepada kotak-kotak yang telah dipersiapkan sebelumnya.
 - 3) Dapat meningkatkan aktivitas belajar anak, sebab ia akan terus mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya.
 - 4) Menghindari rasa bosan anak dalam belajar, sebab adanya aktivitas yang tidak membuat anak jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran.
- b) Kekurangan model pembelajaran *Word Square*
- 1) Membuat kotak yang bervariasi membutuhkan kreativitas dari seorang guru.
 - 2) Sering sekali dijumpai antara kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada.
 - 3) Membuat pertanyaan yang memerlukan jawaban yang pasti membutuhkan kemampuan yang tinggi dari seorang guru.

Lebih lanjut menurut Widodo (2009:15) kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *word square* adalah sebagai berikut:

- a) Kelebihan model pembelajaran *Word Square*
 - 1) Meningkatkan ketelitian dan kritis siswa.
 - 2) Mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan berpikir efektif siswa.
 - 3) Siswa dituntut untuk mencari jawaban yang paling tepat dan harus jeli dalam mencari jawaban yang ada dalam lembar kerja.
- b) Kekurangan model pembelajaran *Word Square*
 - 1) Siswa hanya menerima bahan mentah dari guru.
 - 2) Siswa tidak dapat mengembangkan kretivitasnya.
 - 3) Siswa dituntut hanya mencari jawaban bukan untuk mengembangkan pikiran siswa masing-masing.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran *Word Square* adalah :

- a) Kelebihan model pembelajaran *Word Square*
 - 1) Dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi pelajaran, sebab siswa diarahkan mencari jawaban yang ada dalam kotak.
 - 2) Guru lebih mudah menguraikan materi pelajaran, sebab guru dapat mengarahkan siswa kepada kotak-kotak yang telah dipersiapkan.

- 3) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, sebab ia akan dilatih mengarsir huruf sesuai dengan jawabannya.
 - 4) Dapat menghindari rasa bosan anak dalam belajar.
- b) Kekurangan model pembelajaran *Word Square*
- 1) Sering sekali dijumpai antara kotak yang tersedia tidak sesuai dengan pertanyaan yang ada
 - 2) Dengan materi yang telah dipersiapkan, akhirnya dapat menumpulkan kreatifitas siswa.
 - 3) Siswa tinggal menerima bahan mentah.

9. Pengertian Model Pembelajaran Konvensional

Dalam pembelajaran konvensional, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan cenderung berpusat pada guru dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran sehingga peran guru sangat dominan dalam kegiatan pembelajaran. Guru akan banyak memberi informasi-informasi sedangkan siswa sebagai pendengar yang secara seksama akan merekam dan menyimak penjelasan yang diberikan oleh guru tersebut. Dalam kegiatan pembelajaran *konvensional* ini, metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, sosiodrama, karyawisata, kerja kelompok, latihan, eksperimen, diskusi dan pemberian tugas. Maka peneliti memilih salah dari pembelajaran konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah.

Menurut Roestiyah N.K (2012:136) cara mengajar yang paling tradisional dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan ialah cara mengajar dengan ceramah. Sejak dahulu guru dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, ialah secara lisan atau ceramah. Cara ini kadang-kadang membosankan; maka dalam pelaksanaannya memerlukan ketrampilan tertentu, agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian murid. Ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Biasanya guru menggunakan teknik ceramah bila memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Memang hal itu wajar digunakan bila sekolah itu tidak memiliki bahan bacaan tentang masalah yang akan dibicarakan. Mengingat juga bahwa jumlah siswa pada umumnya banyak; sehingga sulit menggunakan teknik penyajian lain kecuali ceramah; untuk menjangkau jumlah siswa sebanyak itu.

Selanjutnya menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006:97) “Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa”.

Lebih lanjut menurut R.Ibrahim dan Nana Syaodih S (2010:106) “Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan”.

Dari pendapat beberapa ahli, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan dari guru kepada siswa yang bentuknya satu arah saja.

10. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Konvensional

Setiap guru yang insaf dan bertanggung jawab akan tugasnya dalam pengajaran sekolah pasti berusaha agar metode pengajaran yang dipakainya mencapai maksud yang baik. Demikian juga apabila metode ceramah tetap harus dipakai, maka harus diambil langkah-langkah atau usaha-usaha bagaimana agar

hasilnya nanti sebagai metode pengajaran tidak mengecewakan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut H. Ahmad Sabri (2010:51) Langkah-langkah metode ceramah adalah sebagai berikut:

1. *Tahap persiapan*, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai.
2. *Tahap penyajian*, artinya tiap guru menyampaikan bahan ceramah.
3. *Tahap asosiasi (komparasi)*, artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterima. Untuk itu pada tahap ini diberikan/disediakan tanya jawab dan diskusi.
4. *Tahap generalisasi* atau *kesimpulan*. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.
5. *Tahap aplikasi/evaluasi*. Tahap terakhir ini, diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru. Evaluasi biasanya dalam bentuk lisan-tulisan, tugas, dan lain-lain.

Lebih lanjut menurut H. Wina Sanjaya (2011:149) Langkah-langkah metode ceramah adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - Merumuskan tujuan yang ingin dicapai.
 - Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan.
 - Mempersiapkan alat bantu.
2. Tahap pelaksanaan
 - a) Langkah pembukaan.
 - Yakinkah bahwa siswa memahami tujuan yang akan dicapai.
 - Lakukan langkah apersepsi.
 - b) Langkah penyajian.
 - Menjaga kontak mata secara terus-menerus dengan siswa.
 - Gunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa.
 - Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah ditangkap oleh siswa.
 - Tanggapilah respons siswa dengan segera.
 - Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar.
 - c) Langkah mengakhiri atau menutup ceramah.

- Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.
- Merangsang siswa untuk dapat menanggapi atau memberi semacam ulasan tentang materi pembelajaran yang telah disampaikan.
- Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru saja disampaikan.

Selanjutnya menurut Sumiati dan Asra (2016:99) Langkah – langkah metode ceramah adalah sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tujuan dan topik yang akan diajarkan.
2. Memberi motivasi belajar dengan berbagai kegiatan seperti:
 - a) Ungkapan-ungkapan verbal yang dapat memberikan suasana senang, humor dan sebagainya.
 - b) Menyajikan petunjuk (demonstrasi) yang sesuai, seperti dengan alat-alat gambar, slide, film, in focus ataupun transparansi.
3. Memberi penjelasan singkat tentang materi atau submateri pembelajaran dalam garis besar (dengan ceramah).
4. Menyelingi kuliah dengan berbagai contoh dan tanya jawab
5. Setelah ceramah, dapat dilakukan diskusi tentang masalah yang dipelajari.
6. Untuk materi pembelajaran memantapkan dapat diberikan tugas atau kegiatan inquiri dan discovery.
7. Dilakukan evaluasi dengan prosedur dan teknik tertentu.

Dari pendapat di atas maka dapat disimpulkan langkah-langkah metode ceramah adalah:

1. Guru harus terampil dan berdasarkan pemikiran yang mendalam perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang sangat khusus dan konkrit sehingga pelajaran yang telah berlangsung dapat tercapai.
2. Guru harus menyajikan materi pembelajaran secara sistematis agar siswa dapat mananggapi materi yang diajarkan oleh guru.
3. Guru harus menjaga kelas tetap kondusif atau menggairahkan agar tidak membosankan untuk siswa.

4. Guru membimbing siswa untuk dapat menarik kesimpulan atau merangkum materi pelajaran yang baru saja disampaikan.

2.2. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

1. Tia Lestari, dkk (2013) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas III SD Negeri di Desa Tejakula Tahun Ajaran 2012/2013. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan post-test only control group design. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri di Desa Tejakula tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah 175 siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Tejakula dengan jumlah 23 siswa dan SD Negeri 2 Tejakula dengan jumlah 24 siswa. Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar IPS. Bentuk tes hasil belajar IPS yang digunakan adalah esai. Data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yaitu uji-t. Hasil penelitian menemukan bahwa (1) hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Word Square* dengan mean (M) = 29 termasuk kategori tinggi, (2) hasil belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional dengan mean (M) = 22,22 termasuk kategori sedang, (3) terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar IPS siswa antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *word square* dan kelompok siswa

yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional ($t_{hitung} = 4,19$; $t_{tabel} = 2,02$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Word Square* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

2. Ni Putu Dian Sri Widiartini, dkk (2014) dengan judul Pengaruh Model *Word Square* terhadap keterampilan menyimak cerita kelas V SD Gugus IX Kecamatan Buleleng. Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan desain posttest only control group. Populasi penelitian berjumlah 209 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 67 orang, yang terdiri dari satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Sampel diambil dengan teknik random sampling. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah keterampilan menyimak cerita dengan menggunakan tes obyektif keterampilan menyimak cerita. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial (Uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan menyimak cerita secara signifikan antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Squaredan* siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$). Siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan MPWS mencapai skor rata-rata 73,55 (kategori tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak cerita yang dicapai oleh siswa yang mengikuti pembelajaran dengan MPWS lebih baik dari pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

3. Refi Reziana Fajarwati, dkk (2015) dengan judul Penerapan Model Belajar *Word Square* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pokok Bahasan Jenis Pekerjaan dan Penggunaan Uang Semester II Kelas III SDN 3 Patokan Situbondo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model *Word Square* dalam pelajaran IPS siswa kelas III dalam pokok bahasan jenis pekerjaan dan penggunaan uang, serta membuktikan apakah dengan penerapan *Word Square* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS dalam pokok bahasan jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Jenis penelitian ini termasuk penelitian eksperimen termasuk dalam *True-Experimental*, dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kelompok yang diberi pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 3 Patokan Situbondo pada pelajaran IPS siswa kelas III dalam pokok bahasan jenis pekerjaan dan penggunaan uang. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis uji-t. Dari data yang diambil diperoleh hasil observasi Sangat Baik, sedangkan berdasarkan hasil uji-t dengan menggunakan taraf signifikan 5%, $db=54$ diperoleh t_{hitung} 4,546, jika dibandingkan dengan harga t_{tabel} 2,004 maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,546 > 2,004$). Sehingga terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kelompok eksperimen yang menggunakan model *Word Square* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode ceramah dan buku

panduan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *Word Square* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2.3. Kerangka Konseptual

Belajar adalah proses perkembangan intelektual yang berkesinambungan dari sejak lahir hingga dewasa dalam mengelola informasi yang didapat dari lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan yang lain. Pengetahuan baru ini dinamakan hasil belajar yang menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang berupa kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dialami siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Pelajaran IPS membutuhkan model pembelajaran yang tepat karena membutuhkan keaktifan, pemahaman materi, dan keseriusan dalam belajar. Dalam hal ini model pembelajaran *Word Square* diharapkan baik di dalam mencapai hasil belajar IPS siswa di kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar. Model pembelajaran *Word Square* akan dapat mempengaruhi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajarnya dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat atau sesuai dengan topik atau materi. Walaupun proses belajar mengajar berlangsung lama akan tetapi tidak membuat siswa bosan.

Model pembelajaran *Word Square* adalah salah satu model belajar yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak

jawaban. Maka dari itu, sebelumnya guru sudah menyiapkan lembaran jawaban berupa kotak yang berisikan kata-kata yang akan disusun siswa, baik dalam bentuk vertikal, horizontal, maupun diagonal yang akan dibagikan kesiswa setelah guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

Berbeda dengan model pembelajaran konvensional yang pengajarannya menempatkan guru sebagai inti dalam keberlangsungan proses belajar mengajar dengan menjelaskan materi pelajaran panjang lebar. Model pembelajaran konvensional merupakan suatu proses penyampaian informasi dengan lisan kepada siswa dan kegiatannya terjadi satu arah, berpusat pada usaha menyampaikan pengetahuan. Dalam model ini, peran siswa dikatakan pasif. Siswa tidak diberi kesempatan banyak untuk mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan siswa lainnya.

2.4. Hipotesis

Hipotesis diturunkan melalui teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis merupakan gabungan dari kata "*hipo*" yang artinya dibawah, dan "*tesis*" yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti. Suharsimi Arikunto (2010:110) menyatakan "Hipotesis adalah jawaban bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktik melalui data yang terkumpul". Sugiyono (2013:96) menyatakan "Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap perumusan masalah penelitian".

Sudjana (2010:219) menyatakan “Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu sering dituntut untuk melakukan pernyataan sementara yang masih perlu diuji kebenarannya melalui data penelitian yang dikumpulkan”. Berdasarkan kutipan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dan dasar kerja penelitian untuk mengadakan pembuktian, dimana pembuktian ini dilakukan melalui penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis penelitian dalam bentuk hipotesis kerja (H_1) dan Hipotesis Nol (H_0), sebagai berikut :

H_1 : Ada peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model *Word Square* Dengan Model Konvensional SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020.

H_0 : Tidak ada peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model *Word Square* Dengan Model Konvensional SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB III

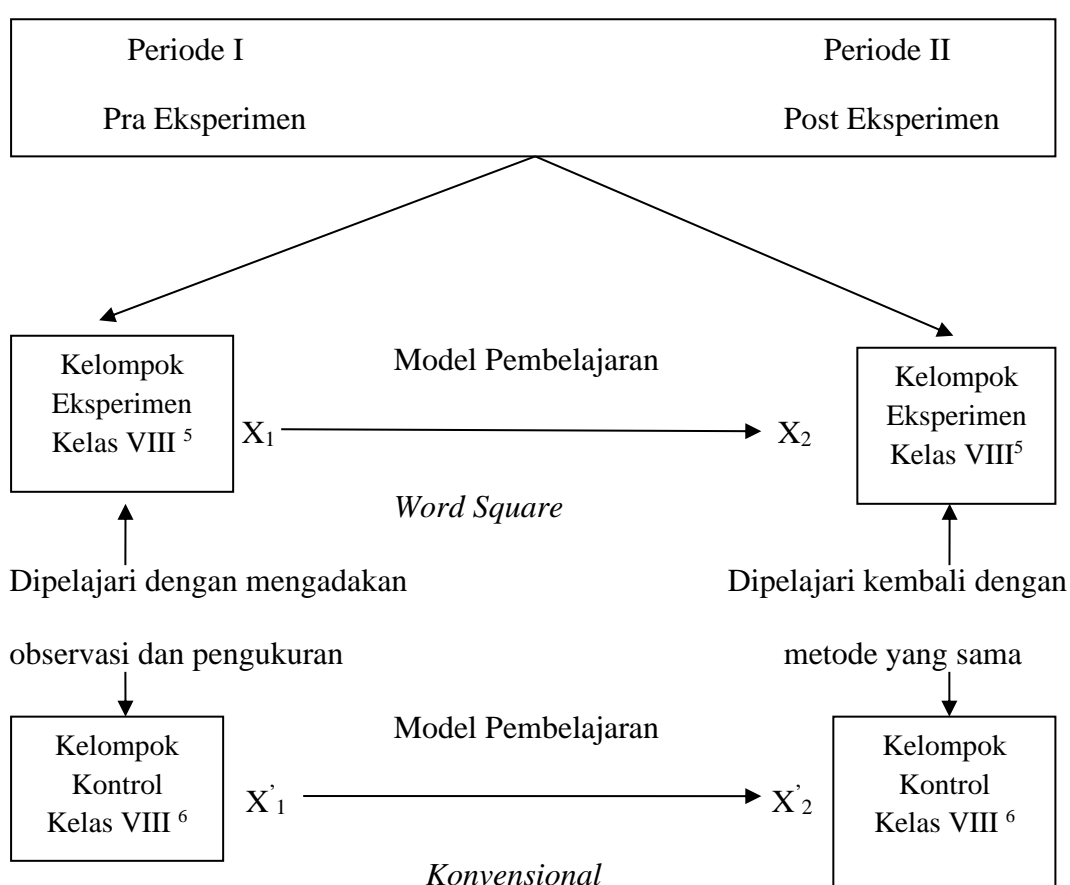
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksperimen, dimana ada dua kelas yang dibandingkan yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kedua kelas tersebut diberi perlakuan berbeda, pada kelas kontrol guru mengajar dengan menggunakan pembelajaran *Konvensional* dan pada kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Word Square*. Di dalam desain penelitian ini ada periode pra eksperimen dan periode post eksperimen. Dimana, guru sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan pra tes kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian hasil dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikumpulkan dan dikoreksi. Selama eksperimen guru melakukan pembelajaran dikelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Word Square* dan dikelompok kontrol guru mengadakan pembelajaran konvensional, kemudian setiap pertemuan dilakukan post tes baik dikelompok eksperimen maupun kontrol kemudian hasilnya dikumpulkan dan di koreksi, demikian diberlakukan sampai enam kali pertemuan.

Kemudian setelah selesai melakukan pra eksperimen guru mengadakan post tes baik dikelompok eksperimen maupun dikelompok kontrol dengan instrumen yang sama lalu hasilnya dikumpulkan. Didalam desain penelitian ada delapan kali melakukan tes yaitu di pra tes melakukan tes sekali, selama eksperimen enam kali melakukan tes dan post eksperimen juga melakukan tes

sekali. Selanjutnya membandingkan hasil kelompok eksperimen atau hasil pra tes dengan hasil post tes kelompok hasil eksperimen, begitu juga dengan kelompok kontrol. Kemudian membandingkan hasil post tes di kelompok eksperimen dengan hasil post tes dikelompok kontrol. Untuk memperjelas pernyataan di atas penulis gambarkan pada desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1. *Desain Penelitian*

Keterangan Gambar:

X_1 : Hasil belajar siswa kelompok eksperimen sebelum eksperimen dilakukan.

X'_1 : Hasil belajar siswa kelompok kontrol sebelum eksperimen dilakukan.

X_2 : Hasil belajar siswa kelompok eksperimen setelah eksperimen dilakukan.

X'_2 : Hasil belajar siswa kelompok kontrol setelah eksperimen dilakukan.

3.2. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi sekolah di bawah ini menjadi lokasi penelitian yaitu:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 9 Pematangsiantar
NISN/NSS	: 201070413015
Kelas	: VIII SMP (Delapan)
Telepon/Kode Pos	: 21182
Tahun Pelajaran	: 2017/2018
Alamat	: Jl. Sisingamangaraja No.10 Hutabayuraja

3.3. Populasi Dan Sampel

Sesuai dengan judul penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar, sebagai mana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1. *Keadaan Populasi Kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar T.A.2019/2020*

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-1	29
VIII-2	29
VIII-3	28
VIII-4	28
VIII-5	28
VIII-6	28
Jumlah	170

Sumber : Rekapitulasi Keadaan Siswa SMP Negeri 9 Pematangsiantar

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel bertujuan (*purposive sample*). Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Adapun yang menjadi alasan peneliti menggunakan sampling purposive adalah sebagai berikut:

- a. Kelas dipilih karena sampel penelitian diambil dengan cara *sampling purposive* atau sampling pertimbangan dan disebut juga sampel bertujuan
- b. Subjek didik dalam masing-masing kelas mempunyai karakteristik, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol seperti: jenis kelamin, usia, jumlah peserta didik, tingkat intelegensinya dan latar belakang sosial ekonominya.
- c. Kelas dipilih karena peneliti ingin mengetahui perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dengan model pembelajaran konvensional.

Dengan pertimbangan di atas penelitian menjadikan kelas VIII-5 dan kelas VIII-6 yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hal ini dilaksanakan karena salah satu dalam persyaratan dalam metode penelitian eksperimen harus meneliti di kelas yang tingkat prestasinya relatif sama, untuk mengendalikan variabel beda lainnya agar hasil penelitian lebih baik.

Tabel 3.2. *Keadaan Sampel Kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar.*

Kelas	Jumlah Siswa
VIII-5	28
VIII-6	28

Jumlah	56
--------	----

(Sumber : SMP Negeri 9 Pematangsiantar, 2019/2020)

3.4. Instrumen Penelitian

Untuk menilai instrumen penelitian berupa test yang diberikan kepada responden, maka terlebih dahulu peneliti memeriksa kesahihan dan keterpercayaan instrument yang digunakan. Sugiyono (2013:148) menyatakan bahwa “instrumen itu disebut berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan pemakainya apabila sudah terbukti Validitas dan realibilitasnya”. Suharsimi Arikunto (2010:211) menyatakan bahwa “Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.”

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga hasilnya mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes berupa soal obyektif yang dibuat sama antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah-langkah membuat tes terdiri dari:

1. Membuat kisi-kisi item tes
2. Menyusun item tes
3. Mengadakan uji coba tes
4. Mengedit dan merevisi tes
5. Mengadakan tes

6. Melaksanakan tes

Sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian, tes harus baik dan memenuhi syarat-syarat tertentu. Sebelum tes dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi syarat berupa validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda.

1. Uji Validitas

Suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Untuk menguji validitas test hasil belajar yang digunakan peneliti adalah uji daya pembeda antara skor-skor dari kelompok tinggi dengan skor-skor dari kelompok rendah. Dari skor-skor tersebut telah dapat dicari besarnya rata-rata (\bar{x}) varians (s^2) simpangan baku (s) dan nilai t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} \quad (\text{Sudjana : 2009:67})$$

Dimana:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x_i$ = Total skor-skor

n = Jumlah responden

variens rata-rata setiap kelompok dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$s^2 = \frac{n \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2}{n(n-1)} \quad (\text{Sudjana : 2009:94})$$

Dimana:

s^2 = Jumlah varians rata-rata kelompok

Dari varians rata-rata setiap kelompok, maka dapat dihitung varians gabungan dengan sebagai berikut:

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \quad (\text{Sudjana: 2009:239})$$

Dimana:

- s^2 = Jumlah varians keseluruhan
- n_1 = Jumlah responden kelompok 1
- n_2 = Jumlah responden kelompok 2
- s_1^2 = Jumlah Varians kelompok 1
- s_2^2 = Jumlah varians kelompok 2

Dari hasil varians keseluruhan, maka dapat dihitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{s^2} \quad (\text{Sudjana, 2009 : 93})$$

Dimana :

S = Simpangan Baku

Setelah nilai-nilai di atas dapat diketahui, maka dapat hitung nilai t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \quad (\text{Sudjana, 2009:239})$$

Kriteria Pengujian: Terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ dan H_0 ditolak jika keadaan sebaliknya. Dalam hal ini $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ dapat dilihat dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$.

2. Uji Reabilitas

Suatu tes dikatakan reliabilitas apabila tes tersebut menunjuk hasil-hasil yang mantap. Peneliti menggunakan uji reliabilitas belah dua (*split half reliable*) dengan rumus Spearman-Brown dengan teknik belah dua, skor bernomor ganjil dikelompokkan sebagai belah pertama (x) dan skor bernomor genap dikelompokkan sebagai belah kedua (y).

Untuk menguji Reliabilitas tes digunakan rumus belah dua sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2013:87})$$

Dimana:

r_{xy}	= Koefisien korelasi antara variable x dan variable y
n	= Banyaknya data
$\sum X$	= Jumlah skor subjek pada item soal
$\sum Y$	= Jumlah skor subjek
$\sum XY$	= Jumlah hasil kali skor subjek pada item
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor item soal
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat skor total subjek

Hasil perhitungan berdasarkan rumus di atas masih merupakan korelasi setengah tes. Untuk mencapai korelasi keseluruhan tes kita dapat gunakan rumus :

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2} \cdot 1/2}{(1+r^{1/2} \cdot 1/2)} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2013:107})$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah ditentukan.
 $r^{1/2} \cdot r^{1/2}$ = Korelasi antara skor-skor setiap belahan tes.

Kriteria Pengujian :

Instrumen penelitian dikatakan reliable jika koefisien korelasi hitung lebih besar dari korelasi tabel maka ($r_{hitung} > r_{tabel}$) yang diperoleh dari tabel harga kritik r produk moment dengan $\alpha = 0,05$

Tabel 3.4. Interpretasi Nilai R

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Cukup
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Agak rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah

(Sumber : suharsimi Arikunto 2013 :319)

3. Tingkat Kesukaran Tes

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawabnya, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Persoalan yang penting dalam melakukan analisis tingkat kesukaran soal adalah penentuan proporsi dan kriteria soal yang termasuk mudah, sedang dan sukar. Soal baik adalah soal yang yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Untuk menentukan taraf tingkat kesukaran soal digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2013:223})$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.5 Kriteria Tingkat Kesukaran Soal

No	Angka	Kriteria
1	0,00-0,30	Soal Sukar
2	0,30-0,70	Soal sedang
3	0,70-1,00	Soal Mudah

(Sumber : Suharsimi Arikunto,2013:225)

4. Daya Pembeda

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:226) “Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh”.

Rumus untuk menentukan indeks deskriminasi adalah :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2013:228})$$

Keterangan :

- D = Diskriminasi
- J = Jumlah peserta tes
- J_A = Banyaknya peserta kelompok atas
- J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah
- B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar
- B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar
- P_A = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar
- P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.6

Klasifikasi Daya pembeda

No.	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,00 – 0,20	Jelek (<i>poor</i>)
2	0,21 – 0,40	Cukup (<i>satisfactory</i>)
3	0,41 – 0,70	Baik (<i>good</i>)
4	0,71 – 1,00	Baik sekali (<i>excellent</i>)

Sumber : Suharsimi Arikunto (2013:232)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Kedudukan data sangat penting untuk mengungkapkan pemecahan masalah penelitian. Oleh sebab itu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sangat berperan penting agar data yang diperoleh objektif dan berkualitas. Karena data yang tidak lulus berkualitas akan menyesatkan peneliti dalam mengambil keputusan yang dapat menimbulkan kekeliruan, itulah sebabnya diperlukan instrument yang tepat.

Untuk memperoleh data mengenai ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa bila guru menggunakan Model pembelajaran Pembelajaran *Word Square* dan menggunakan Model pembelajaran Konvensional, maka peneliti mengadakan observasi di dua kelas paralel.

Dalam melaksanakan observasi ke kelas, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mendalami kurikulum SMP Negeri 1 Hutabayuaraja yang berbasis kurikulum 2013.
- b) Mempersiapkan model pembelajaran *Word Square* sebagai model pembelajaran sebaik-baiknya.
- c) Menyusun RPP yang mengacu kepada silabus dan buku-buku IPS yang digunakan di kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar.
- d) Melakukan konsultasi kepada Dosen pembimbing dan Guru-guru IPS SMP Negeri 9 Pematangsiantar tentang penyusunan RPP yang digunakan selama penelitian.

- e) Mengadakan pengajaran langsung di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* di kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional di kelas kontrol.
- f) Mengadakan penelitian hasil belajar kepada siswa pada pelajaran IPS di awal, selama berlangsungnya dan pada akhir eksperimen.
- g) Hasil evaluasi sebagai dasar untuk menilai hasil belajar siswa.

2. Tes

Untuk mengukur tinggi rendahnya hasil belajar siswa, maka peneliti menyusun test objektif (pilihan berganda) dari buku-buku IPS kelas VIII dan buku-buku lain yang relevan. Tes objektif pilihan ganda terdiri dari 40 item, masing-masing item disediakan 4 option dimana untuk setiap jawaban yang benar diberikan skor 1 (satu) sedangkan untuk jawaban yang salah diberikan skor 0 (nol). Jadi skor maksimal tes objektif pilihan ganda adalah $40 \times 1 = 40$ dan skor yang minimal adalah $40 \times 0 = 0$.

Sejalan dengan uraian di atas, maka peneliti menyusun tes pelajaran IPS di kelas VIII dengan memperhatikan tingkat kemampuan dan tingkat kesulitan soal yang berimbang, dengan cara:

- a) Soal tes disusun berdasarkan kurikulum, buku teks pelajaran, buku soal tanya jawab. Adapun langkah-langkah penyusunan tes dengan urutan sebagai berikut:
 - 1) Menentukan tujuan mengadakan tes
 - 2) Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan dijadikan tes.
 - 3) Merumuskan tujuan pembelajaran dari tiap bagian bahan.

- 4) Menderetkan semua indikator dalam tabel persiapan yang memuat pula aspek tingkah laku terkandung dalam indikator.
 - 5) Menyusun tabel spesifikasi yang memuat pokok materi, aspek berpikir yang diukur beserta imbalan antara kedua hal tersebut dan menuliskan butir-butir soal.
- b) Penyusunan test berdasarkan kisi-kisi tes atau tabel spesifikasi untuk mendapatkan kesimpulan tentang kemampuan atau tingkat kognitif, materi atau bahan ajar, dan tingkat kesukaran soal.
 - c) Sebelum test diedarkan kepada peserta didik terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba untuk menguji tingkat kesukaran dan daya pembeda tes pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-2.
 - d) Berdasarkan hasil uji coba peneliti merevisi tes pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar untuk diedarkan kepada siswa sebagai salah satu pengumpulan data penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan tes hasil belajar sebagai alat pengumpulan data. Tes yang diberikan adalah tes IPS sebanyak dua kali yaitu Pre-tes dan post-tes dalam bentuk pilihan berganda. Tes yang diberikan merupakan tes baku yang disusun oleh peneliti berdasarkan buku paket dan soal-soal IPS yang sesuai dengan materi yang peneliti ajarkan sehingga validitas dan realibilitasnya diharapkan tinggi.

Penskoran dalam soal berbentuk pilihan ganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

$$\text{Skor} = B/N \times 100$$

keterangan :

B = Banyak butir soal yang dijawab benar.

N = Banyak butir soal.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Soal IPS Kelas VIII

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nomor Soal	Kriteria		
			M	SD	SK
1. Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).	1. Keunggulan iklim muson tropis	1,2,3,	1,2	3	
	2. Akibat dari iklim muson tropis terhadap kehidupan	4,5,6	4	5,6	
	3. Pengertian keunggulan geostrategis Indonesia	7	7		
	4. Keuntungan letak Indonesia pada posisi geostrategis	8,9,10	8	9,10	
	5. Contoh keuntungan letak indonesia	11,12,13	11	12,13	
	6. Kondisi tanah di Indonesia	14,15	14	15	
	7. Keuntungan Kondisi tanah Indonesia terhadap aktivitas pertanian	16,17,18	16	17	18
	8. Contoh pemanfaatan tanah oleh masyarakat.	19,20	19		20
2. Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis,	1. Latar belakang kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia.	21,22,23,24,25,26,27,28,29	21	22,23,24,25,26	27,28,29
	2. Proses kedatangan bangsa-bangsa Barat di Indonesia	30,31,32	30	31	32
	3. Kebijakan pemerintah kolonial	33,34,35,36	33	34,35	36

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nomor Soal	Kriteria		
			M	SD	SK
ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya	4. Melawan keserakahan penjajah	37,38,39,40	37,38	39	40
TOTAL SOAL		40	14	18	8

3.6. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap normalitas data untuk menguji apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak yang dapat dicari dengan chi kuadrat yaitu dengan membandingkan hasil chi kuadrat hitung dengan chi kuadrat tabel.

Sejalan dengan itu, peneliti melakukan uji normalitas terhadap data yang diperoleh, baik terhadap variabel X maupun terhadap variabel Y dengan menggunakan kertas peluang normal dan uji Chi-kuadrat (χ^2). Untuk chi kuadrat ini adalah membandingkan (χ^2) hitung dengan (χ^2) tabel. Sesuai dengan pendapat diatas, maka peneliti menguji normalitas dengan rumus yaitu:

$$\chi_h^2 = \frac{(fo-fh)^2}{fh} \quad (\text{Sugiyono, 2010:172})$$

Dimana :

χ^2 = Kuadrat chi yang dicari

f_i = Frekuensi yang tampak sebagai hasil pengamatan

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria Pengujian :

Data berdistribusi normal jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel, dengan taraf pengujian $\alpha = 0,05$

Sedangkan χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar chi kuadrat pada taraf $1 - \alpha$ dan $dk = k - 3$. Untuk mengulangi hasil perhitungan chi kuadrat hitung, penulis menggambarkan kurva distribusi normal dari data penelitian ke dalam kertas peluang. Grafik distribusi normal dapat digambarkan bila telah disusun suatu daftar distribusi frekuensi kumulatif kurang dari rata-rata pembentuk daftar yang diambil dari batas kelas interval. Kemudian uji normalitas akan dikukan dengan menggunakan kertas peluang normal. Tujuan penggunaan kertas peluang normal adalah untuk lebih meyakinkan peneliti mengenai normalitas data hasil penelitian.

Sudjana (2009: 151) memberikan petunjuk pemakaian kertas peluang normal sebagai berikut: pada sumbu datar digambarkan skala untuk batas-batas atas sedangkan sumbu tegak melukiskan persen kumulatifnya. Nampak bahwa pada sumbu tegak paling kecil tertulis 0,01% dan paling besar 99,99%. Dengan demikian kelas interval dengan kumulatif 0% dan 100% tidak perlu digambarkan. Selanjutnya, titik-titik yang ditentukan oleh batas atas dan frekuensi kumulatif relatif digambarkan pada kertas itu. Perhatikan baik-baik letak titik-titik yang didapat.

Dari grafik yang digambarkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa jika titik-titik pada garis lurus atau hampir pada garis lurus, maka disimpulkan bahwa

Mengenai data itu sendiri

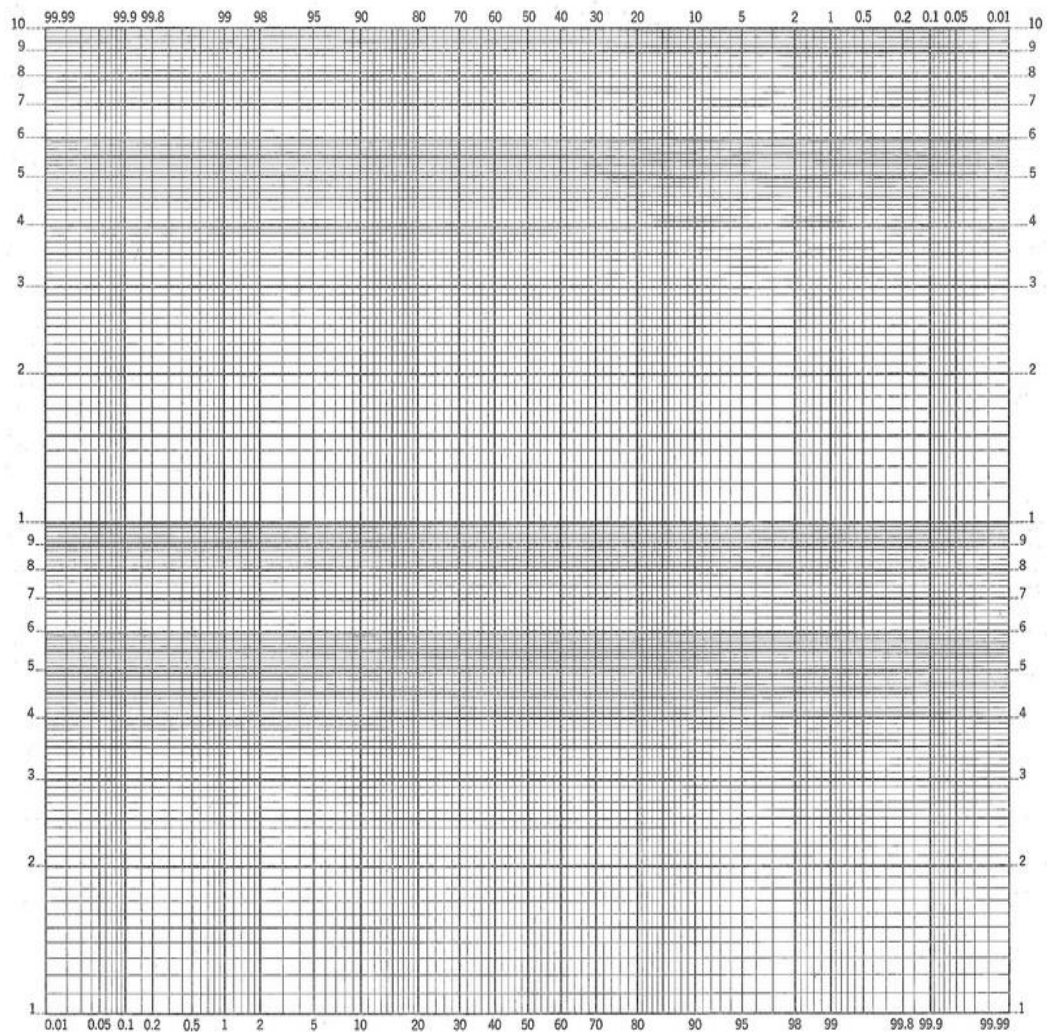
1. Mengenai data itu sendiri

Dikatakan bahwa data itu berdistribusi normal atau hampir berdistribusi normal (atau dapat didekati oleh distribusi normal).

2. Mengenai populasi dari mana data sampel diambil

Dikatakan bahwa populasi dari mana sampel diambil ternyata berdistribusi normal atau hampir berdistribusi normal (atau dapat didekati oleh distribusi normal).

KERTAS PELUANG NORMAL



Gambar 3.3 Kertas Peluang Normal

(Sudjana,2009:474)

2. Teknik Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian digunakan untuk mengetahui apakah ada Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* Dengan Model konvensional kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini akan diuji dengan menggunakan rumus uji t yaitu :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{x_1^2 + x_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad (\text{Sugyono, 2010: 197})$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = nilai rata-rata kelompok eksperimen

\bar{x}_2 = nilai rata-rata kelompok kontrol

x_1^2 = jumlah nilai-nilai individual yang dikuadratkan dari x_1

x_2^2 = jumlah nilai-nilai individual yang dikuadratkan dari x_2

n_1 = jumlah subjek untuk tes akhir kelompok eksperimen

n_2 = jumlah subjek untuk tes akhir kelompok kontrol

Kriteria pengujiannya adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} ($t_h > t_t$), maka hipotesis alternative (H_1) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
2. Jika t_{hitung} lebih kecil dari harga t_{tabel} ($t_h < t_t$), maka hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_1) ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

4.1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mengelola skor-skor mentah yang diperoleh peneliti selama mengadakan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu mengubah skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan skala sebelas rumus penjabaran adalah sebagai berikut :

Skala nilai 10 : Mean + 2,25 SD
 Skala nilai 9 : Mean + 1,75 SD
 Skala nilai 8 : Mean + 1,25 SD
 Skala nilai 7 : Mean + 0,75 SD
 Skala nilai 6 : Mean + 0,25 SD
 Skala nilai 5 : Mean - 0,25 SD
 Skala nilai 4 : Mean - 0,75 SD
 Skala nilai 3 : Mean - 1,25 SD
 Skala nilai 2 : Mean - 1,75 SD
 Skala nilai 1 : Mean - 2,25 SD

(Suharsimi Arikunto, 2013 : 267)

Dari rumus penjabaran tersebut kemudian peneliti mencari Mean Ideal dan Standar Deviasi Ideal (SDi) dimana : Mean Ideal = $\frac{1}{2}$ x S_{mi} (Skor Maksimal Ideal)

Standar Deviasi Ideal = $\frac{1}{3}$ x Mi (Mean Ideal)

Dengan menggunakan rumus tersebut di atas maka peneliti melakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Mean Ideal} = \frac{40}{2} = 20$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal (SDi)} = \frac{20}{3} = 6,67$$

Berdasarkan hasil perhitungan Mean Ideal dan Deviasi Standar, penulis menjabarkan skor mentah ke skor standar, sebagai berikut :

$20 + (2,25 \times 6,67) = 35,01$	dibulatkan 35 ke atas	—————→	10
$20 + (1,75 \times 6,67) = 31,67$	dibulatkan 32 s/d 34	—————→	9
$20 + (1,25 \times 6,67) = 28,34$	dibulatkan 28 s/d 31	—————→	8
$20 + (0,75 \times 6,67) = 25,00$	dibulatkan 25 s/d 27	—————→	7
$20 + (0,25 \times 6,67) = 21,67$	dibulatkan 22 s/d 24	—————→	6
$20 - (0,25 \times 6,67) = 18,33$	dibulatkan 18 s/d 21	—————→	5
$20 - (0,75 \times 6,67) = 15,00$	dibulatkan 15 s/d 17	—————→	4
$20 - (1,25 \times 6,67) = 11,66$	dibulatkan 12 s/d 14	—————→	3
$20 - (1,75 \times 6,67) = 8,33$	dibulatkan 8 s/d 11	—————→	2
$20 - (2,25 \times 6,67) = 4,99$	dibulatkan 6 s/d 7	—————→	1

Hasil test dilakukan dapat dikelompokkan menjadi 4 tingkat dengan menggunakan simbol-simbol A, B, C dan D. Simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Kualifikasi Predikat Perolehan Nilai
Nilai dan Predikat untuk Komponen Normatif dan Adaptif

Nilai	Predikat
85-100	Amat Baik
70-84	Baik
56-69	Cukup
>55	Kurang

Sumber : Kementerian Pendidikan, 2014

Maka dapat ditentukan nilai dari setiap siswa baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berdasarkan uraian di atas deskripsi data hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk kelompok eksperimen yaitu kelas VIII-5, sebagai kelompok eksperimen dimana guru belum menggunakan model pembelajaran *Word Square*, peneliti memperoleh hasil tes awal rata-rata 4,86 yaitu dimana terdapat 7 orang siswa menduduki kategori cukup, dan 21 orang memperoleh taraf nilai kurang. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa menjelaskan materi pada saat proses belajar mengajar oleh guru kepada siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII-5 SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020 adalah kurang.
2. Untuk kelompok kontrol yaitu VIII-6, dimana guru tidak menggunakan model pembelajaran *Word Square*, peneliti memperoleh hasil tes awal dengan rata-rata 4,57 yaitu dimana terdapat 5 orang siswa memperoleh nilai cukup, dan 23 orang siswa mendapat taraf nilai kurang. Dengan demikian peneliti dapat ditafsirkan bahwa menjelaskan materi pada saat proses belajar mengajar oleh guru kepada siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII-6 SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020 adalah kurang.
3. Untuk kelompok eksperimen yaitu kelas VIII-5 dimana setelah guru menggunakan model pembelajaran *Word Square*, peneliti memperoleh hasil tes akhir dengan rata-rata 8,46 dimana 13 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori Amat baik, 13 orang siswa memperoleh

kategori nilai Baik, dan 2 orang siswa memperoleh kategori nilai Cukup. Dengan demikian dapat di tafsirkan bahwa penjelasan materi pada saat proses belajar mengajar oleh guru kepada siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas VIII-5 SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020 adalah baik.

4. Untuk kelompok kontrol yaitu kelas VIII-6 dimana guru tidak menggunakan model pembelajaran *Word Square* peneliti memperoleh hasil tes akhir rata-rata 6,89 yaitu 20 orang siswa memperoleh nilai bertaraf baik, 5 orang siswa yang memperoleh nilai bertaraf cukup, dan 3 orang siswa mendapat nilai kurang. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa penjelasan materi pada saat proses belajar mengajar oleh guru kepada siswa mata pelajaran IPS di kelas VIII-6 SMP Negeri 9 Pematangsiantar 2019/2020 adalah baik.

4.2. Uji Coba Instrumen

Sebelum mengumpulkan data penelitian, peneliti terlebih dahulu mengadakan uji coba terhadap tes hasil belajar IPS kepada 28 orang siswa dikelas VIII-3 SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun hasil uji coba yang dianalisa dengan statistik untuk penentuan kualitas instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Uji Validitas Tes Hasil Belajar IPS

Dari hasil uji coba soal untuk 28 orang siswa, diperoleh skor tes hasil belajar IPS (telah diurutkan), sebagai berikut:

29 29 29 28 28 28 28 26 24 24 23 22 22 21
20 20 20 20 19 19 18 18 18 18 16 15 15 15

Berdasarkan skor-skor di atas ternyata skor tertinggi adalah 29 dan skor terendah adalah 13.

Untuk menguji validitas tes hasil belajar terlebih dahulu dicari besarnya \bar{x} , s^2 , s , t , untuk ini diperlukan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Validitas Tes Hasil Belajar IPS

No	X1	X2	X1 ²	X2 ²
1	29	20	841	400
2	29	20	841	400
3	29	20	841	400
4	28	20	784	400
5	28	19	784	361
6	28	19	784	361
7	28	18	784	324
8	26	18	676	324
9	24	18	576	324
10	24	18	576	324
11	23	16	529	256
12	22	15	484	225
13	22	15	484	225
14	21	15	441	225
Jumlah	361	251	9425	4549

Sumber: *Olahan Data Primer, 2017*

Maka dapat diperoleh rata-rata kelompok tinggi (\bar{x}_1) rata-rata kelompok rendah (\bar{x}_2) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum x_1}{n} = \frac{361}{14} = 25,79$$

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum x_2}{n} = \frac{251}{14} = 17,93$$

Kemudian rata-rata kelompok diatas digunakan untuk menghitung varians-variens setiap kelompok yang dapat dihitung dengan rumus:

$$S_1^2 = \frac{n(\sum x_1^2) - (x_1)^2}{n1(n1-1)} = \frac{14(9425) - (361)^2}{14(14-1)} = \frac{131950 - 130321}{182}$$

$$= \frac{1629}{182} = 8,95$$

$$S_2^2 = \frac{n(\sum x_2^2) - (x_2)^2}{n1(n1-1)} = \frac{14(4549) - (251)^2}{14(14-1)} = \frac{63686 - 63001}{182}$$

$$= \frac{685}{182} = 3,76$$

Dari hasil varians setiap kelompok, maka kita hitung varians gabungan dengan rumus sebagai berikut :

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_1-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} = \frac{(14-1)8,95 + (14-1)3,76}{14+14-2}$$

$$= \frac{116,35 + 48,88}{26} = \frac{165,23}{26} = 6,36$$

Varians gabungan di atas kita gunakan untuk menghitung simpangan baku dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{s^2} = \sqrt{6,36} = 2,52$$

Nilai simpangan baku di atas kita perlukan untuk menghitung t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s\sqrt{1/n_1 + 1/n_2}} = \frac{25,79 - 17,93}{2,52\sqrt{1/14 + 1/14}} = \frac{7,86}{2,52(0,37)} = 8,45$$

Kriteria pengujian adalah:

Terima H_0 jika $-t_1 - \frac{1}{2} \alpha \leq t \leq t_1 - \frac{1}{2} \alpha$ dan tolak H_0 jika keadaan sebaliknya. Dalam hal ini $t_1 - \frac{1}{2} \alpha$ dapat dilihat dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan $\frac{1}{2}\alpha = 0,025$. Dengan kata lain instrumen penelitian tidak valid jika H_0 diterima tetapi sebaliknya instrumen penelitian valid jika H_0 ditolak.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung 8.45 sedangkan t tabel distribusi untuk $\alpha = 0,05$ dan dk 26 diperoleh 2,056 dengan demikian t hitung lebih besar dari t tabel ($8,58 > 2,056$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang nyata antara skor kelompok tinggi dan skor kelompok rendah, sehingga tes hasil belajar IPS yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Valid.

2. Uji Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Dari hasil uji coba Tes Hasil Belajar kepada 28 orang siswa, sebanyak 40 soal diperoleh skor-skor yang dapat dibagi dua (2) yakni skor pernyataan ganjil (x) dan skor pernyataan genap (y) seperti dibawah ini:

Skor pertanyaan ganjil (x) :

14	14	13	12	16	15	14	12	13	12	13	15	14	11
9	10	9	11	11	12	11	9	10	8	8	7	5	8

Skor pertanyaan genap (y) :

15	15	16	16	12	13	14	14	11	12	10	7	8	10
11	10	11	9	8	7	7	9	8	10	8	8	10	7

Dari data di atas maka dapatlah dihitung, koefisien korelasi (r) antara x dan y dengan terlebih dahulu menyusun daftar sebagai berikut:

Tabel 4.3
Perhitungan Reliabilitas Tes Hasil Belajar IPS

No	X	Y	x^2	y^2	Xy
1	14	15	196	225	210
2	14	15	18	225	210
3	13	16	169	256	208
4	12	16	144	256	192
5	16	12	256	144	192
6	15	13	225	169	195
7	14	14	196	196	196
8	12	14	144	196	168
9	13	11	169	121	143
10	12	12	144	144	144
11	13	10	169	100	130
12	15	7	225	49	105
13	14	8	196	64	112
14	11	10	121	100	110
15	9	11	81	121	99
16	10	10	100	100	100
17	9	11	81	121	99
18	11	9	121	81	99
19	11	8	121	64	88
20	12	7	144	49	84
21	11	7	121	49	77
22	9	9	81	81	81
23	10	8	100	64	80
24	8	10	64	100	80
25	8	8	64	64	64
26	7	8	49	64	56
27	5	10	25	100	50
28	8	7	64	49	56
Jumlah	316	296	3588	3352	3428

Sumber: Olahan Data 2017

Dari tabel di atas, kita gunakan untuk menghitung koefisien korelasi r antara x dan y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{28(3428) - 316(296)}{\sqrt{\{28(3588) - (316)^2\}\{28(3352) - (296)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{95984 - 93536}{\sqrt{(100464 - 99856)(93856 - 87616)}} = \frac{2448}{\sqrt{(608)(6240)}}$$

$$r_{xy} = \frac{2448}{\sqrt{3793920}} = \frac{2448}{3793,92} = 0,65$$

Koefisien korelasi tersebut masih merupakan koefisien setengah dari seluruh tes hasil belajar siswa adalah :

$$r_{11} = \frac{2x r \frac{1}{2} \frac{1}{2}}{(1 + r \frac{1}{2} \frac{1}{2})}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,65)}{(1+0,65)}$$

$$r_{11} = \frac{1,30}{1,65} = 0.79$$

kriteria pengujian: Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel jika koefisien korelasi hitung lebih besar dari koefisien korelasi tabel yang kita peroleh dari harga titik r produk moment dengan $\alpha = 0,05$.

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas Tes Hasil Belajar Siswa diperoleh koefisien korelasi hitung sebesar 0.79 sedangkan koefisien dari tabel harga kritik produk moment $\alpha = 0,05$ dan $n = 28$ adalah 0,374 sedangkan koefisien r hitung lebih besar dari koefisien korelasi r tabel ($0.79 > 0,374$) ini berarti Tes Hasil Belajar Siswa adalah reliabel.

3. Uji Tingkat Kesukaran dan Daya Beda Tes Hasil Belajar

Untuk menguji Derajat Kesukaran (dk) dan Daya Beda (db) suatu item, dilakukan dengan jalan analisa sistem disamping mencari derajat kesukaran dan daya beda juga mencari efektifitas setiap option yang digunakan dalam item tersebut.

Sebelum diadakan perhitungan lebih lanjut, terlebih dahulu ditentukan jumlah kelompok atas (PA) dan jumlah kelompok bawah (PB) yakni sebanyak 27% dari banyaknya sampel yang di uji coba. Dalam penelitian ini sampel yang di uji coba adalah 28 orang sehingga yang menjadi kelompok atas adalah $28 \times 27\% = 7.56$ dibulatkan menjadi 8 orang, demikian juga dengan kelompok bawah.

Dari hasil perhitungan yang diperoleh ternyata dari 40 item yang diuji cobakan ada 21 soal memiliki daya beda cukup, 2 soal memiliki daya beda baik sekali, 4 soal yang memiliki daya beda baik, dan 13 soal memiliki daya beda jelek. Sedangkan berdasarkan tingkat kesukaran soal dari 40 item soal 2 soal merupakan soal mudah dan 38 merupakan soal sedang.

4.3. Uji Normalitas Data

1. Uji Normalitas Tes Hasil Belajar IPS Dimana Guru Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

Untuk menyusun daftar distribusi frekuensi dari X_1 peneliti melakukan prosedur sebagai berikut :

- a) Membuat daftar distribusi frekuensi (organisasi data) skor tes hasil belajar IPS kelas VIII-5 sebagai kelas Eksperimen:

37 37 37 35 35 34 34 34 34 34 33 32 32 31
31 31 31 31 31 31 31 31 30 28 28 28 24 23

- b) Menentukan rentang kelas interval, banyak kelas dan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil} \\ &= 37 - 23 \\ &= 14\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 28 \\ &= 1 + 3,3 (1,45) \\ &= 1 + 4,785 \\ &= 5,785\end{aligned}$$

Banyak kelas dapat ditentukan sebanyak 5 atau 6 kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 kelas.

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas (i)} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\ &= \frac{14}{5} \\ &= 2,8\end{aligned}$$

Jadi panjang kelas yang dapat digunakan 2 atau 3. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panjang kelas sebanyak 3.

- a) Membuat Tabel Daftar Penolong Tes Hasil Belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

Tabel 4.4
Daftar Penolong Tes Hasil Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

Skor	Tabulasi	Frekuensi
------	----------	-----------

23-25	II	2
26-28	III	3
29-31	III-III	10
32-34	III III	8
35-37	III	5
Jumlah	-	28

Sumber : *Olahan Data Primer, 2017*

- b) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

Skor	X_t	F	Di	Fdi	$f(di)^2$
23-25	24	2	-2	-4	8
26-28	27	3	-1	-3	3
29-31	30	10	0	0	0
32-34	33	8	1	8	8
35-37	36	5	2	10	20
Jumlah		28		11	39

Sumber : *Olahan Data Primer, 2017*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, maka dapat dihitung rata-rata

(x) dan simpangan baku (s) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 x &= x_t + i \left(\frac{\sum f di}{n} \right) \\
 &= 30 + 3 \left(\frac{11}{28} \right) \\
 &= 30 + 3 (0,39) \\
 &= 30 + 1,17 = 31,17
 \end{aligned}$$

$$s = i \sqrt{\left(\frac{\sum f (di)^2}{n} \right) - \left(\frac{\sum fd}{n} \right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= 3 \sqrt{\left(\frac{39}{28}\right) - \left(\frac{11}{28}\right)^2} \\
&= 3 \sqrt{(1,39) - (0,15)} \\
&= 3 \sqrt{1,24} \\
&= 3 (1,11) = 3,33
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai (x) dan nilai (s) yang akan digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi.

Tabel 4.6
Daftar Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Word Square*

Skor	x_{ti}	X	Z	Y	f_t	f_h	$f't$	$f'h$	$f't-f'h$	$(f't-f'h)^2$	$\frac{(f't-f'h)^2}{f'h}$
20-22	21	-10,17	-3,05	0,0038	0	0,10					
23-25	24	-7,17	-2,15	0,0396	2	1,00					
26-28	27	-4,17	-1,25	0,1826	3	4,61	5	5,71	-0,71	0,50	0,09
29-31	30	-1,17	-0,35	0,3752	10	9,46	10	9,46	0,54	0,29	0,03
32-34	33	1,83	0,55	0,3429	8	8,65	8	8,65	-0,65	0,42	0,05
35-37	36	4,83	1,45	0,1394	5	3,52	5	4,16	0,84	0,71	0,17
38-40	39	7,83	2,35	0,0252	0	0,64					
Jumlah					28						0,34

Sumber: Olahan Data 2017

Dari daftar frekuensi harapan dan pengamatan tersebut dapat dihitung chi kuadrat dengan rumus :

$$\begin{aligned}
X^2 &= \sum \left[\frac{(f_t - f_h)^2}{f_h} \right] = 0,09 + 0,03 + 0,05 + 0,17 \\
&= 0,34
\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan ditemukan harga Chi Kuadrat hitung = 0,34 harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel, Derajat kebebasan $4-3 = 1$ Derajat kebebasan dikurangi tiga karena dk tersebut telah kehilangan kebebasannya sebanyak tiga kali, yang pertama pada saat menghitung rata-rata, yang kedua pada saat menghitung simpangan baku dan yang ketiga pada

saat menghitung ukuran sampel. Dalam hal ini jumlah kategori sama dengan 4 (empat), oleh sebab itu $dk = 4 - 3 = 1$

Kriteria pengujian :

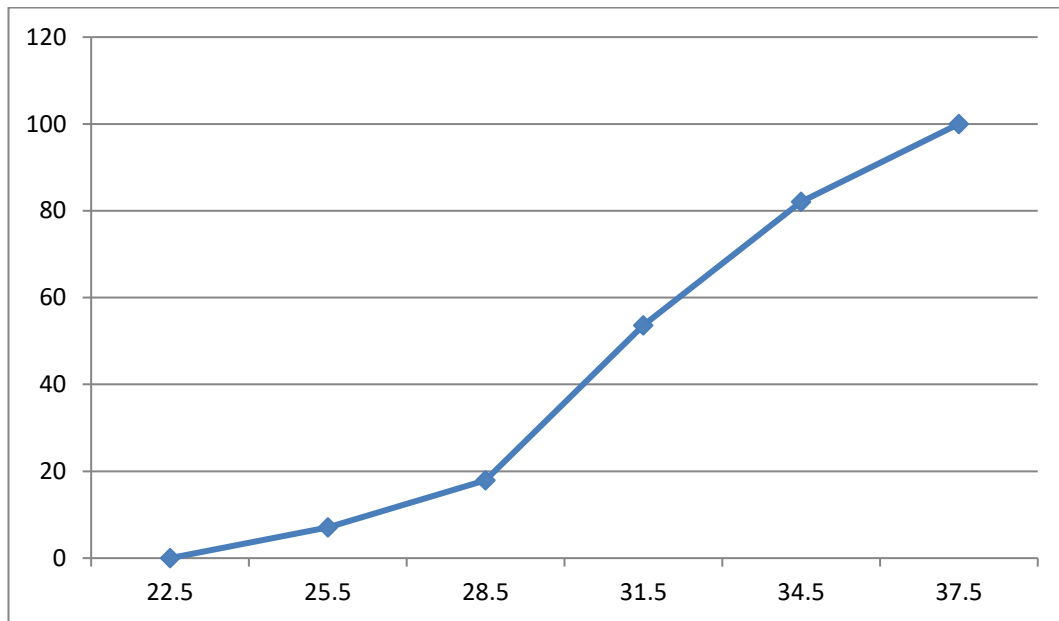
Data berdistribusi normal jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 0,34$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 3,84$ dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yakni $0,34 < 3,84$ sehingga distribusi frekuensi skor tes hasil belajar sehingga distribusi frekuensi skor tes hasil belajar IPS tersebut adalah normal. Kemudian uji normalitas ini akan dilakukan dengan menggunakan kertas peluang normal, tujuannya adalah untuk lebih menyakinkan peneliti mengenai normalitas data hasil penelitian.

Untuk mempermudah dalam menggambarkan kurva berdistribusi normal pada kertas peluang, maka peneliti menyusun daftar sebagai berikut:

Tabel 4.7
Daftar Distribusi Frekuensi Kumulatif Kurang Dari
Tes Hasil Belajar IPS

Kelas Interval kurang dari	F	Fkum	fkum(%)
22,5	0	0	0,0
25,5	2	2	7,1
28,5	3	5	17,9
31,5	10	15	53,6
34,5	8	23	82,1
37,5	5	28	100,0

Sumber : *Olahan Data Primer, 2017*



Gambar 4.1. *Kurva Distribusi Normal Prestasi IPS dimana Guru Menggunakan Pembelajaran Word Square*

2. Uji Normalitas Tes Hasil Belajar IPS Dimana Guru Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Untuk menyusun daftar distribusi frekuensi dari X_2 peneliti melakukan prosedur sebagai berikut:

- a) Membuat daftar distribusi frekuensi (organisasi data) skor tes hasil belajar IPS kelas VIII-6 sebagai kelas Kontrol:

30 30 30 29 29 28 28 28 27 27 27 26 26 26
26 26 26 25 25 25 24 23 23 22 22 21 19 19

- b) Menentukan rentang kelas interval, banyak kelas dan panjang kelas interval.

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil} \\ &= 30 - 19 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 11 \\
 \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 28 \\
 &= 1 + 3,3 (1,45) \\
 &= 1 + 4,785 \\
 &= 5,785
 \end{aligned}$$

Banyak kelas dapat ditentukan sebanyak 5 atau 6 kelas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan **6 kelas**.

$$\begin{aligned}
 \text{Panjang Kelas (i)} &= \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} \\
 &= \frac{11}{6} \\
 &= 1.83 \longrightarrow \text{dibulatkan menjadi 2}
 \end{aligned}$$

Jadi panjang kelas yang dapat digunakan 1 atau 2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan panjang kelas sebanyak 2.

- c) Membuat Tabel Daftar Penolong Tes Hasil Belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Tabel 4.8
Daftar Penolong Tes Hasil Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Skor	Tabulasi	Frekuensi
19-20	II	2
21-22	III	3
23-24	III	3
25-26	III III	9
27-28	III I	6
29-30	III	5
Jumlah	-	28

Sumber : *Olahan Data Primer, 2017*

- d) Membuat Tabel Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar IPS dengan menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar IPS Dengan Menggunakan Model Konvensional

Skor	X_t	F	Di	Fdi	$f(di)^2$
19-20	19,5	2	-3	-6	18
21-22	21,5	3	-2	-6	12
23-24	23,5	3	-1	-3	3
25-26	25,5	9	0	0	0
27-28	27,5	6	1	6	6
29-30	29,5	5	2	10	20
Jumlah		28		1	59

Sumber : Olahan Data Primer, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, maka dapat dihitung rata-rata

(x) dan simpangan baku (s) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 x &= x_t + i \left(\frac{\sum f di}{n} \right) & s &= i \sqrt{\left(\frac{\sum f (di)^2}{n} \right) - \left(\frac{\sum fd}{n} \right)^2} \\
 &= 25,5 + 2 \left(\frac{1}{28} \right) & &= 2 \sqrt{\left(\frac{59}{28} \right) - \left(\frac{1}{28} \right)^2} \\
 &= 25,5 + 2 (0,04) & &= 2 \sqrt{(2,11) - (0,0016)} \\
 &= 25,5 + 0,08 & &= 2 \sqrt{2,11} \\
 &= 25,58 & &= 2(1,45) = 2,9
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh nilai (x) dan nilai (s) yang akan digunakan untuk menyusun tabel distribusi frekuensi

Tabel 4.10
Daftar Distribusi Frekuensi Tes Hasil Belajar IPS

Skor	x_{ti}	X	Z	Y	f_t	f_h	$f't$	$f'h$	$f't-f'h$	$(f't-f'h)^2$	$\frac{(f't-f'h)^2}{f'h}$
17-18	17,5	-8,08	-2,79	0,0081	0	0,16					
19-20	19,5	-6,08	-2,10	0,0440	2	0,85					
21-22	21,5	-4,08	-1,41	0,1476	3	2,85	5	3,86	1,14	2,30	0,60
23-24	23,5	-2,08	-0,72	0,3079	3	5,95	3	5,95	-2,95	8,70	1,46
25-26	25,5	-0,08	-0,03	0,3988	9	7,70	9	7,70	1,30	1,69	0,22
27-28	27,5	1,92	0,66	0,3209	6	6,20	6	6,20	-0,20	0,04	0,01
29-30	29,5	3,92	1,35	0,1604	5	3,10	5	4,06	0,94	0,88	0,22
31-32	31,5	5,92	2,04	0,0498	0	0,96					
Jumlah					28						2,51

Sumber: Olahan Data 2017

Dari daftar frekuensi harapan dan pengamatan tersebut dapat dihitung chi kuadrat dengan rumus :

$$X^2 = \sum \left[\frac{(f_t - f_h)^2}{f_h} \right] = 0,66 + 1,46 + 0,22 + 0,01 + 0,22$$

$$= 2,51$$

Derajat kebebasan dikurangi tiga karena dk tersebut telah kehilangan kebebasannya sebanyak tiga kali, yang pertama pada saat menghitung rata-rata, yang kedua pada saat menghitung simpangan baku dan yang ketiga pada saat menghitung ukuran sampel. Dalam hal ini jumlah kategori sama dengan 5 (lima) , oleh sebab itu $dk = 5 - 3 = 2$

Kriteria pengujian :

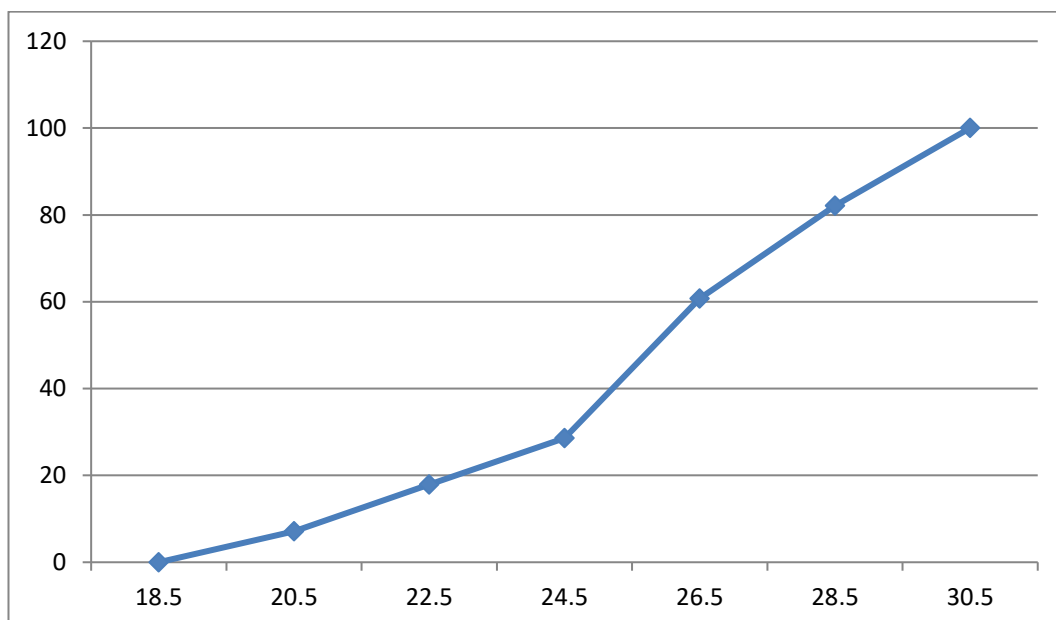
Data berdistribusi normal jika chi kuadrat hitung lebih kecil dari chi kuadrat tabel dengan $\alpha = 0,05$. Pengujian hasil perhitungan diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,51$ sedangkan $\chi^2_{tabel} = 5,99$ dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian maka $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yakni **2.51 < 5,99** sehingga distribusi frekuensi skor tes hasil belajar IPS tersebut adalah normal.

Kemudian uji normalitas ini akan dilakukan dengan menggunakan kertas peluang normal, tujuannya adalah untuk lebih menyakinkan peneliti mengenai normalitas data hasil penelitian, untuk mempermudah dalam menggambarkan kurva berdistribusi normal pada kertas peluang, maka peneliti menyusun daftar sebagai berikut:

Tabel 4.11
Daftar Distribusi Frekuensi Kumulatif Relatif Kurang Dari
Tes Hasil Belajar IPS

Kelas Interval Kurang Dari	f	fkum	fkum(%)
18,5	0	0	0,0
20,5	2	2	7,1
22,5	3	5	17,9
24,5	3	8	28,6
26,5	9	17	60,7
28,5	6	23	82,1
30,5	5	28	100,0

Sumber: Olahan Data Primer, 2020



Gambar 4.2. *Kurva Distribusi Normal Prestasi IPS dimana Guru Menggunakan Pembelajaran Konvensional*

4.4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah ada peningkatan yang signifikan antara Hasil Belajar IPS Siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model *Word Square* dengan Model konvensional Kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020, dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{X_1^2 + X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \quad \text{Sugiyono (2014:197)}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = Nilai rata-rata awal dari kelompok eksperimen

\bar{X}_2 = Nilai rata-rata awal dari kelompok kontrol

X_1^2 = Jumlah nilai-nilai individual yang di kuadratkan dari X_1

X_2^2 = jumlah nilai-nilai individual yang dikuadratkan dari X_2

n_1 = Jumlah subjek tes awal kelompok eksperimen

n_2 = Jumlah subjek untuk tes awal kelompok kontrol

Peneliti memperoleh \bar{X}_1 dan \bar{X}_2 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} & \bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{531}{28} = 18,96 & &= \frac{504}{28} = 18,00 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas peneliti menghitung t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{X_1^2 + X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right)\left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$= \frac{18,96 - 18,00}{\sqrt{\left(\frac{254,96 + 266,00}{28 + 28 - 2}\right)\left(\frac{1}{28} + \frac{1}{28}\right)}}$$

$$t = \frac{0,96}{\sqrt{\left(\frac{520,96}{54}\right)\left(\frac{2}{28}\right)}}$$

$$t = \frac{0,96}{\sqrt{(9,65)(0,07)}}$$

$$t = \frac{0,96}{\sqrt{0,68}}$$

$$t = \frac{0,96}{0,82}$$

$$t = 1,17$$

Dari daftar distribusi t peneliti menghitung beberapa probalitas dengan cara interpolasi yakni: $28+28-2 = 54$

Untuk taraf 5% ($1/2\alpha$)

$$\frac{60-54}{60-40} = \frac{2,00-x}{2,00-2,02}$$

$$\frac{6}{20} = \frac{2,00-x}{-0,02}$$

$$-0,12 = 40 - 20x$$

$$20x = 40 + 0,12$$

$$20x = 40,12$$

$$= \frac{40,12}{20}$$

$$X = \underline{2,01}$$

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $-t_{1-\frac{1}{2}\alpha} \leq t \leq t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ dimana $t_{1-\frac{1}{2}\alpha}$ di dapat dari daftar distribusi dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$ untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak. Berdasarkan harga kritik distribusi t ternyata dk 54 (0,05) = 2,01. Dari hasil perhitungan ternyata $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ yakni (**1,17 < 2,01**) dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Dengan kata lain sebelum eksperimen dilakukan tidak ada peningkatan yang signifikan antara hasil belajar IPS Siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model *Word Square* dengan Model Konvensional Kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2017/2018.

Selanjutnya Tes Akhir hasil belajar siswa kelas VIII-5 dan VIII-6 setelah eksperimen dilakukan sebagai berikut :

Peneliti memperoleh \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{n} & \bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{n} \\ &= \frac{888}{28} = 31,71 & &= \frac{717}{28} = 25,61 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas peneliti menghitung t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{X_1^2 + X_2^2}{n_1 + n_2 - 2}\right) \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$= \frac{31,71 - 25,61}{\sqrt{\left(\frac{317,71 + 256,68}{28 + 28 - 2}\right)\left(\frac{1}{28} + \frac{1}{28}\right)}}$$

$$t = \frac{6,1}{\sqrt{\left(\frac{574,39}{54}\right)\left(\frac{2}{28}\right)}}$$

$$t = \frac{6,1}{\sqrt{(10,64)(0,07)}}$$

$$t = \frac{6,1}{\sqrt{0,74}}$$

$$t = \frac{6,1}{0,86}$$

$$t = 7,09$$

Dari daftar distribusi t peneliti menghitung beberapa probalitas dengan cara interpolasi yakni: $28+28-2 = 54$

Untuk taraf 5% ($1/2\alpha$)

$$\frac{60-54}{60-40} = \frac{2,00-X}{2,00-2,02}$$

$$\frac{6}{20} = \frac{2,00-x}{-0,02}$$

$$-0,12 = 40 - 20x$$

$$20x = 40 + 0,12$$

$$20x = 40,12$$

$$= \frac{40,12}{20}$$

$$X = \underline{2,01}$$

Kriteria pengujian :

Terima H_0 jika $-t_1 - \frac{1}{2}a \leq t \leq t_1 - \frac{1}{2}a$ dimana $t_1 - \frac{1}{2}a$ di dapat dari daftar distribusi dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan $\alpha = 0,05$ untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak. Berdasarkan harga kritik distribusi t ternyata $dk 54 (0,05) = 2,01$. Dari hasil perhitungan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ yakni (**7,09 > 2,01**) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan kata lain setelah eksperimen dilakukan ada peningkatan yang signifikan antara hasil belajar IPS Siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model *Word Square* dengan Model Konvensional kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020.

4.5. Temuan Peneliti

Berdasarkan analisa data penelitian, maka peneliti menerangkan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa kelas VIII-5 sebagai kelas eksperimen dimana guru dalam mengajar menggunakan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* (Sebelum eksperimen dilakukan) peneliti memperoleh nilai sebesar 4,86 (kurang).
2. Hasil belajar siswa kelas VIII-6 sebagai kelas kontrol dimana guru dalam mengajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional sebelum eksperimen dilakukan peneliti memperoleh nilai sebesar 4,57 (Kurang).
3. Hasil belajar siswa kelas VIII-5 sebagai kelas eksperimen dimana guru dalam mengajar menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* setelah eksperimen dilakukan, peneliti memperoleh nilai sebesar 8,46 (Baik).

4. Hasil belajar siswa kelas VIII-6 sebagai kelas kontrol dimana guru dalam mengajar menggunakan Strategi pembelajaran konvensional setelah eksperimen dilakukan, peneliti memperoleh nilai sebesar 6,89 (Cukup).
5. Dari hasil perbandingan hasil belajar siswa pada kelompok Eksperimen (VIII-5) sebelum eksperimen dilakukan yaitu sebesar 4,86 dan hasil belajar siswa kelompok Eksperimen (VIII-5) setelah eksperimen dilakukan yaitu sebesar 8,46, dimana terdapat perubahan yang signifikan yaitu $8,46 - 4,86 = 3,60$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain ada peningkatan yang signifikan antara Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model *Word Square* dengan menggunakan Model Konvensional Kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020.
6. Dari hasil perbandingan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol (Kontrol) sebelum eksperimen dilakukan diperoleh 4,57, dan hasil belajar siswa kelas kontrol (VIII-6) setelah eksperimen 6,89. Perubahan terjadi yaitu $6,89 - 4,57 = 2,32$. Terdapat perubahan namun tidak signifikan karena hasil belajar siswa pada kelas kontrol masih bertaraf “Kurang”. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak ada peningkata yang signifikan antara hasil belajar IPS Siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model *Word Square* dengan Model Konvensional kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020.

7. Perbedaan skor antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol setelah eksperimen dilakukan yaitu $8,46 - 6,89 = 1,57$, bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Atau dengan kata lain ada peningkatan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model *Word Square* dengan Model Konvensional kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data hingga pengujian hipotesis maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas VIII-5 sebagai kelas eksperimen dimana guru dalam mengajar menggunakan menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* (Sebelum eksperimen dilakukan) peneliti memperoleh nilai sebesar 4,86 (kurang).
2. Hasil belajar siswa kelas VIII-6 sebagai kelas kontrol dimana guru dalam mengajar menggunakan Model Pembelajaran Konvensional sebelum eksperimen dilakukan peneliti memperoleh nilai sebesar 4,57 (Kurang).
3. Hasil belajar siswa kelas VIII-5 sebagai kelas eksperimen dimana guru dalam mengajar menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* setelah eksperimen dilakukan, peneliti memperoleh nilai sebesar 8,46 (Baik).
4. Hasil belajar siswa kelas VIII-6 sebagai kelas kontrol dimana guru dalam mengajar menggunakan Model pembelajaran konvensional setelah eksperimen dilakukan, peneliti memperoleh nilai sebesar 6,89 (Cukup).
5. Dari hasil perbandingan hasil belajar siswa pada kelompok Eksperimen (VIII-5) sebelum eksperimen dilakukan yaitu sebesar 4,86 dan hasil belajar siswa kelompok Eksperimen (VIII-5) setelah eksperimen dilakukan yaitu sebesar 8,46, dimana terdapat perubahan yang signifikan yaitu $8,46 - 4,86 = 3,60$.

Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kata lain ada peningkatan yang signifikan antara Hasil Belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model *Word Square* dengan menggunakan Model Konvensional Kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020.

6. Dari hasil perbandingan hasil belajar siswa pada kelompok kontrol (Kontrol) sebelum eksperimen dilakukan diperoleh 4,57, dan hasil belajar siswa kelas kontrol (VIII-6) setelah eksperimen 6,89 Perubahan terjadi yaitu $6,89 - 4,57 = 2,32$. Terdapat perubahan namun tidak signifikan karena hasil belajar siswa pada kelas kontrol masih bertaraf “Kurang”. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak atau dengan kata lain tidak ada peningkatan yang signifikan antara hasil belajar IPS Siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model *Word Square* dengan Model Konvensional kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020.
7. Perbedaan skor antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol setelah eksperimen dilakukan yaitu $8,46 - 6,89 = 1,57$, bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Atau dengan kata lain ada peningkatan yang signifikan anantara hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan Model *Word Square* dengan Model Konvensional kelas VIII SMP Negeri 9 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2019/2020.

5.2. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru
 - a. Disarankan agar guru maupun calon guru agar menggunakan Model Pembelajaran *Word Square* dalam proses belajar mengajar guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran lebih menarik, inovatif, lebih interaktif, bekerja kelompok serta siswa mampu bekerjasama memecahkan suatu permasalahan.
 - b. Sebaiknya dalam memanfaatkan Model Pembelajaran *Word Square* guru menambahkan fitur-fitur pendukung yang bersangkutan dengan materi pelajaran, karena dengan demikian dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk lebih memahami materi yang disampaikan.
 - c. Dalam proses pembelajaran guru hendaknya memilih Model pembelajaran yang relevan serta memberikan penguatan penuh kepada siswa agar siswa lebih termotivasi dalam belajar
2. Kepada siswa
 - a. Dalam proses belajar mengajar apabila siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru IPS seharusnya mencari sumber-sumber dari buku-buku maupun internet yang berhubungan dengan materi tersebut agar menambah wawasan serta dapat meningkatkan konsep-konsep pengetahuan baru, mencoba memahaminya dan tidak malu untuk bertanya kepada guru.

- b. Setiap siswa hendaknya mengerjakan tugas/PR IPS yang diberikan guru dengan sebaik-baiknya serta melatih diri mengerjakan soal-soal agar pengetahuan yang dimilikinya lebih baik.
- c. Setiap siswa seharusnya selalu gemar untuk menyelesaikan soal-soal di papan tulis.
- d. Setiap mengikuti ujian-ujian IPS baik berupa LKS, formatif, sumatif, tutorial dan PR hendaknya siswa berusaha agar mendapat nilai yang tinggi dan sebaiknya siswa banyak melakukan latihan-latihan IPS.
- e. Setiap siswa seharusnya mempunyai kemauan dan keberanian untuk mempertanyakan hal yang tidak dimengerti mengenai materi yang diajarkan guru di sekolah.
- f. Diharapkan setiap siswa mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca buku-buku IPS di perpustakaan sekolah, agar dapat mengembangkan materi pelajaran IPS yang dipelajarinya di sekolah.

3. Kepada peneliti lain

Hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut mengenai peningkatan Model Pembelajaran *Word Square* dengan Model Pembelajaran Konvensional yang dapat juga diperbandingkan dengan Model Pembelajaran lainnya sehingga akan lebih terlihat tingkat keberhasilan strategi tersebut, selain itu dapat juga dilaksanakan disekolah lain dalam jumlah populasi yang lebih banyak agar menghasilkan data yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____, 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan praktik)*. Jakarta: PT.RinekaCipta
- Dimiyati dan Mudjiono, 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana, 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama
- Ibrahim, R & Nana Syaodih, 2015. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Istarani, 2014. *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani, 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. 2013, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Roestiyah, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djarmah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RemajaRosda
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kumulatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sumiati dan Asra, 2016, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Sabri, Ahmad, 2010, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching.

- Siregar, Eveline & Hartini Nara, 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Widodo. 2009. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran *Word Square*. (online), (ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/3848/3085, diunduh 22 Mei 2017)
- Winataputra. 2009. Pengertian Model Pembelajaran *Word Square*. (online), (ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/3848/3085, diunduh 22 Mei 2017)